

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menyimpulkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan dan merekomendasikan terhadap berbagai pihak mengenai hasil yang telah dicapai baik dari pihak sekolah, guru, peserta didik, maupun peneliti sendiri. Adapun kesimpulan dan hasil rekomendasinya adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Peningkatan pemahaman konsep peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* di kelas VII-C SMP Kartika XIX-1 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rancangan dalam meningkatkan pemahaman konsep melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* dilakukan berdasarkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat, peneliti bersama guru mitra menentukan materi yang akan digunakan pada setiap tindakan. Selanjutnya, peneliti menyusun kegiatan pembelajaran, mempersiapkan media berupa kartu soal dan kartu jawaban, serta mempersiapkan pembelajaran yang akan disampaikan di kelas VII-C. hal tersebut dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* yang dilakukan oleh peserta didik, dan juga agar memudahkan peneliti dalam melihat dan mengukur perkembangan peningkatan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match*.
2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS telah dilaksanakan dengan baik. Pada

penelitian ini dilakukan sebanyak empat siklus, dimana pada setiap siklusnya peneliti memberikan pembelajaran dengan materi yang berbeda-beda. Namun langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* mulai dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-4 sama hanya terdapat perbedaan pada materi yang disampaikan. Pembelajaran berupaya dilakukan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan membangun interaksi edukatif dimana peserta didik mencari, menemukan, dan memasang kartu yang telah disediakan oleh peneliti untuk kemudian dideskripsikan sesuai dengan materi yang terdapat didalam kartu yang dipasang oleh peserta didik sehingga akan mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS. Selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti juga melakukan observasi dengan mengacu pada instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga mendokumentasikan setiap kejadian yang berlangsung baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum dalam pedoman observasi melalui bentuk foto maupun catatan sebagai catatan lapangan. Catatan lapangan ini merupakan sebagai data pelengkap tindakan-tindakan yang telah dilakukan dalam setiap siklusnya.

3. Kendala yang terjadi saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* antara lain adalah salah satunya yaitu peserta didik yang sulit untuk diarahkan dan diatur sehingga guru harus benar-benar sabar dan dapat memahami serta mengkondisikan kelas dan peserta didik dalam menghadapi permasalahan tersebut. Hal ini yang menyebabkan peserta didik tidak mengerti benar maksud dan tujuan dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match*. Banyak peserta didik yang kurang tertib dan disiplin, yaitu mulai dari peserta didik yang mengobrol ketika guru melakukan kegiatan tanya-jawab dengan peserta didik yang berhasil menemukan pasangan kartu

soal dan jawaban, kemudian berjalan kesana kemari, serta mengganggu temannya yang lain.

Namun peneliti memiliki upaya dalam mengatasi kendala tersebut antara lain upaya tersebut adalah guru sebaiknya menjadi fasilitator dan memonitoring seluruh peserta didik supaya para peserta didik lebih serius dan teliti dalam mencari dan menemukan pasangan kartu. Dimana guru harus bersikap lebih tegas agar peserta didik dapat bersikap tertib dan disiplin. Hal ini sangat diperlukan mengingat agar tujuan akan keberhasilan dapat tercapai dengan baik maka peserta didik harus mengerti hakikat dari pelaksanaan metode pembelajaran. Agar hal tersebut dapat tercapai maka peserta didik harus bersikap tertib dan disiplin.

4. Peningkatan pemahaman konsep peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada pelaksanaan siklus ke-1 rata-rata perolehan hasil pemahaman konsep peserta didik yaitu sebesar 33,3% atau dapat dikatakan hasil tersebut tergolong dalam kategori kurang. Kemudian pada siklus ke-2 pemahaman konsep peserta didik mengalami peningkatan atau naik menjadi 66,6% dan masuk dalam kategori cukup. Peningkatan yang terjadi pada hasil di siklus ke-1 sampai dengan siklus ke-2 terlihat sangat signifikan. Pada siklus ke-3 pemahaman konsep peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 80% dan masuk dalam kategori baik. Selanjutnya pada siklus ke-4 pemahaman konsep peserta didik mengalami peningkatan kembali menjadi 93,3% dan tergolong dalam kategori baik. Peningkatan pemahaman konsep tersebut terjadi secara bertahap dan cukup signifikan, hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penelitian yang dilakukan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep, terdapat saran bagi beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Bagi pihak sekolah, peneliti berharap dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match*, pemahaman konsep peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS dapat meningkat. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* peneliti berharap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Kartika XIX-1 Bandung, terutama di kelas VII C.

Bagi guru, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru-guru untuk dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator pembelajaran yang baik dengan cara memotivasi dan memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas agar dapat memahami konsep, khususnya dalam pembelajaran IPS.

Bagi peserta didik, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep dalam pembelajaran dengan baik dan mudah. Sehingga peserta didik tidak lagi merasa kesulitan dan merasakan jenuh dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi inspirasi tersendiri bagi peneliti. Hasil penelitian ini bukan merupakan hasil penelitian yang sempurna, sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya mengenai pengembangan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan. Semoga dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dan secara khusus menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan

Iyanah Rohimi, 2014

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.